

Manajemen Keuangan Mahasiswa Wirausaha: Studi Fenomenologi tentang Pengelolaan Modal, Pendapatan, dan Pengambilan Keputusan Keuangan

Aqnes Dwi Sakti Hamidah¹, Indari Umayah²

^{1,2}Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia

E-mail: Aqnesdsakti02@gmail.com¹, indariumayah1101@gmail.com².

Article History:

Received: 23 Januari 2026

Revised: 15 Juni 2026

Accepted: 02 Juli 2026

Keywords: Manajemen keuangan, Mahasiswa wirausaha, Fenomenologi, Literasi keuangan

Abstract: Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap praktik manajemen keuangan mahasiswa kewirausahaan di Universitas Islam Balitar, dengan fokus khusus pada manajemen modal, manajemen pendapatan, dan pengambilan keputusan keuangan. Metodologi kualitatif yang menggunakan kerangka fenomenologis digunakan untuk menyelidiki pengalaman dan interpretasi subjektif mahasiswa dalam mengelola bisnis sambil menempuh pendidikan akademis. Data dikumpulkan melalui wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa kewirausahaan yang terlibat. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memulai usaha mereka menggunakan dana pribadi dan menjalankannya secara sederhana, menunjukkan perbedaan yang samar antara sumber daya pribadi dan perusahaan. Pendapatan usaha lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dibandingkan untuk pengembangan usaha, sedangkan pengambilan keputusan keuangan cenderung didasarkan pada intuisi dan kondisi keuangan saat itu. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan masih menjadi tantangan utama dalam keberlanjutan usaha mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan dan pendampingan manajemen keuangan praktis bagi mahasiswa wirausaha agar usaha yang dijalankan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha yang dijalankan oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa wirausaha, kemampuan dalam mengelola modal usaha, mengatur pendapatan, mencatat arus kas, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat menjadi penentu dalam mempertahankan keberlanjutan usaha sambil tetap menyelesaikan studi. Paradigma pengelolaan

keuangan yang matang tidak hanya mendukung keberhasilan usaha, tetapi juga mencerminkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dan pendidikan manajemen keuangan di pendidikan tinggi, yang memfasilitasi pemahaman mahasiswa tentang konsep keuangan fundamental dan penerapannya dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan pribadi dan usaha. Abnur et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan pendidikan manajemen keuangan secara substansial memengaruhi gaya hidup dan pola pikir kewirausahaan mahasiswa, sehingga memengaruhi praktik manajemen keuangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, Utama dan Syarif (2025) menekankan bahwa persepsi mahasiswa terhadap literasi keuangan memainkan peran penting dalam membangun karakter kewirausahaan, terutama dalam konteks menghadapi dinamika kebutuhan dan tantangan ekonomi mahasiswa modern.

Meski banyak studi berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dengan minat berwirausaha atau perilaku pengelolaan keuangan pribadi, penelitian yang menggali secara kualitatif dan mendalam pengalaman mahasiswa wirausaha dalam praktik manajemen keuangan sehari-hari masih terbatas. Studi fenomenologi seperti ini penting untuk mengungkap makna subjektif pengalaman mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dalam mengelola modal awal, mengatur pendapatan usaha, serta cara mereka melakukan pengambilan keputusan finansial yang strategis. Selain itu, data tambahan menunjukkan bahwa literasi keuangan terus menjadi perhatian yang cukup besar di kalangan mahasiswa Indonesia secara keseluruhan. Banyak penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa perlu ditingkatkan, karena tingkat ini memengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dan kemampuan untuk mengelola volatilitas makroekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar dengan mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan dan guna mengetahui secara mendalam bagaimana mahasiswa wirausaha mengelola keuangan usahanya dari perspektif pengalaman langsung mereka. Fokus fenomenologi ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang manajemen keuangan mahasiswa wirausaha, sekaligus memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum pembelajaran dan pembinaan kewirausahaan di perguruan tinggi.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan Mahasiswa

Manajemen keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur sumber daya keuangan, mulai dari perencanaan, pencatatan, pengendalian hingga evaluasi terhadap penggunaan modal dan pendapatan, sehingga setiap keputusan finansial dilakukan secara bijaksana dan efektif dalam mencapai tujuan usaha maupun kesejahteraan pribadi. Menurut studi sistematis oleh Romadhon dan Mulyadi (2025), kemampuan literasi keuangan berkorelasi kuat dengan *cash-flow management* dan *financial decision-making* yang baik pada kewirausahaan mahasiswa.

Literasi Keuangan sebagai Modal Dasar Usaha

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting dalam mengembangkan usaha, termasuk bagi mahasiswa wirausaha. Abnur et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami literasi keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengatur arus kas, memutuskan penggunaan modal, serta menabung atau menginvestasikan pendapatan usaha.

Pengambilan Keputusan Keuangan dalam Kewirausahaan Mahasiswa

Pengambilan keputusan finansial melibatkan pemilihan antara alternatif yang berbeda terkait penggunaan modal, alokasi pendapatan, serta strategi kelangsungan usaha. Penelitian Utama & Syarif (2025) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap literasi memengaruhi keterampilan pengambilan keputusan finansial yang efektif.

Lingkungan Pendidikan Tinggi

Perguruan tinggi berperan dalam memberikan keterampilan manajemen keuangan praktis melalui kurikulum dan pembelajaran yang relevan. Studi sebelumnya menemukan bahwa penguatan literasi keuangan dalam pendidikan tinggi akan berdampak positif pada sikap keuangan mahasiswa secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara menyeluruh pengalaman mahasiswa wirausaha dalam manajemen modal, pembangkitan pendapatan, dan pengambilan keputusan keuangan di Universitas Islam Balitar. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna pengalaman hidup (*lived experience*) yang dialami oleh mahasiswa dalam praktik pengelolaan keuangan usaha mereka. Menurut Machfudz, et.al (2023), fenomenologi bertujuan menggali pengalaman subjektif individu untuk menemukan esensi dari suatu fenomena sosial yang dialami secara langsung. Fenomenologi menempatkan pengalaman dan persepsi informan sebagai sumber utama pengetahuan ilmiah. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji manajemen keuangan mahasiswa, karena praktik pengelolaan modal dan pengambilan keputusan keuangan seringkali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tekanan akademik, dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa itu sendiri (Nuryana, Pawito, & Utari, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Balitar dengan subjek mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan dan menjalankan usaha secara aktif minimal satu semester. Informan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu metode yang memilih partisipan berdasarkan faktor-faktor yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi. Wawancara komprehensif dilakukan untuk meneliti pengalaman mahasiswa dalam pengelolaan modal, pengelolaan pendapatan, dan pengambilan keputusan keuangan. Menurut Moleong (2022), wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang makna yang diberikan informan terhadap pengalaman mereka. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik pengelolaan keuangan mahasiswa dalam kegiatan usaha sehari-hari, sedangkan dokumentasi berupa catatan keuangan atau bukti transaksi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan dalam beberapa fase: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk menyusun data mentah menjadi tema-tema bermakna yang relevan dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020; diadaptasi dalam konteks penelitian Indonesia oleh Sugiyono, 2022). Data dari wawancara dan observasi dikodekan, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa. Studi ini menggunakan triangulasi metode dan sumber, serta verifikasi anggota untuk memvalidasi data dengan menguatkan temuan dengan informan. Strategi ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2022; Machfudz et al., 2023). Prosedur studi komprehensif juga membahas

pertimbangan etis, meliputi izin informan, kerahasiaan data, dan penggunaan data semata-mata untuk tujuan akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa wirausaha di Universitas Islam Balitar pada umumnya memulai usaha dengan modal yang bersumber dari tabungan pribadi, uang saku, atau bantuan orang tua. Modal ini digunakan untuk membeli bahan baku dan peralatan, selain untuk membiayai operasional bisnis. Namun, dari pengalaman para informan, terlihat bahwa pengelolaan modal masih bersifat sederhana dan belum didasarkan pada perencanaan keuangan yang sistematis. Banyak mahasiswa yang masih mencampuradukkan dana usaha dengan keuangan pribadi, sehingga ketika muncul kebutuhan akademik atau kebutuhan hidup sehari-hari, modal usaha sering kali ikut terpakai. Kondisi ini selaras dengan temuan Abnur, et al., (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa wirausaha sulit memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Putry, Sanosra, dan Rahayu (2025) juga menemukan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan dana usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif akibat keterbatasan pemahaman pengelolaan keuangan. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Pinilih, Shaferi, dan Septiani (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mendapatkan edukasi literasi keuangan dan kewirausahaan mampu mengelola modal secara lebih disiplin dan terstruktur. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberadaan program pembinaan dan literasi keuangan di perguruan tinggi berperan besar dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Dalam hal pengelolaan pendapatan, mahasiswa wirausaha di Universitas Islam Balitar umumnya belum memisahkan dengan jelas antara keuntungan usaha dan uang pribadi. Pendapatan yang dihasilkan sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya kuliah, dengan sebagian kecil dialihkan sebagai modal untuk ekspansi bisnis. Perilaku ini menunjukkan bahwa bisnis dipandang terutama sebagai sumber pendapatan tambahan daripada sebagai perusahaan yang dikelola secara profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diviariesty dan Dewinta (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung mengutamakan konsumsi dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Abnur et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pendapatan usaha. Sebaliknya, penelitian oleh Bintari dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih mahir dalam mengelola pendapatan secara strategis, termasuk menabung, melacak arus kas, dan mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan bisnis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola pendapatan bukan hanya dipengaruhi oleh besarnya penghasilan, tetapi juga oleh pemahaman dan sikap terhadap keuangan.

Dalam pengambilan keputusan keuangan, mahasiswa wirausaha Universitas Islam Balitar lebih banyak mengandalkan intuisi dan kondisi keuangan saat itu dibandingkan perencanaan jangka panjang. Keputusan untuk menambah stok, membeli peralatan, atau memperluas usaha dilakukan ketika terdapat sisa uang, bukan berdasarkan analisis kelayakan atau perencanaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Utama dan Syarif (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering mengambil keputusan keuangan secara pragmatis berdasarkan pengalaman dan situasi, bukan perhitungan finansial formal. Kaban et al. (2025) juga menemukan bahwa keterbatasan literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kurang mampu merancang strategi keuangan jangka panjang. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan temuan Zulfri et al. (2025), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang kuat lebih rasional dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, khususnya mengenai pemanfaatan modal dan

distribusi keuntungan. Perbedaan ini menggarisbawahi bahwa literasi keuangan dan pendidikan manajemen keuangan di pendidikan tinggi merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan di kalangan mahasiswa wirausaha.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa wirausaha Universitas Islam Balitar telah memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi, tetapi masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam praktik manajemen keuangan, khususnya dalam pengelolaan modal, pengaturan pendapatan, dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil ini menguatkan temuan Abnur et al. (2024) dan Diviariesty dan Dewinta (2025), namun juga menunjukkan adanya kesenjangan dibandingkan dengan hasil penelitian Pinilih et al. (2023) dan Bintari dan Mulyani (2023) yang menggambarkan praktik keuangan yang lebih tertata pada mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran dan pendampingan manajemen keuangan praktis menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa wirausaha agar usaha yang mereka jalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa wirausaha di Universitas Islam Balitar menunjukkan semangat dan inisiatif yang cukup besar dalam mendirikan perusahaan meskipun memiliki kewajiban akademis. Mereka mampu memulai dan menjalankan usaha dengan memanfaatkan modal pribadi, kreativitas, serta jaringan sosial yang dimiliki. Namun, di balik semangat kewirausahaan tersebut, praktik manajemen keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Pengelolaan modal sering kali bercampur dengan keuangan pribadi, pendapatan usaha lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, dan pengambilan keputusan keuangan masih didominasi oleh intuisi serta kondisi keuangan sesaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha mahasiswa belum sepenuhnya ditopang oleh perencanaan dan pengelolaan keuangan yang matang. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan penentu penting kualitas manajemen keuangan di kalangan mahasiswa wirausaha. Ketika mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas, maka potensi usaha yang sebenarnya baik menjadi sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah mampu bertahan dan menjalankan usahanya, risiko stagnasi bahkan kegagalan tetap cukup besar apabila aspek keuangan tidak dikelola secara lebih profesional.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar Universitas Islam Balitar memperkuat peran institusionalnya dalam membekali mahasiswa wirausaha dengan kompetensi manajemen keuangan yang aplikatif. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya perlu menekankan pada ide bisnis dan pemasaran, tetapi juga harus mengintegrasikan pelatihan pengelolaan modal, pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, dan analisis kelayakan usaha. Program pendampingan, mentoring bisnis, serta inkubator usaha kampus juga dapat diarahkan untuk membantu mahasiswa membangun kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan terstruktur.

Di sisi mahasiswa, diperlukan peningkatan kesadaran bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh penjualan dan keuntungan jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan secara berkelanjutan. Mahasiswa wirausaha diharapkan dapat mulai memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, mendokumentasikan arus kas, dan mengevaluasi setiap tindakan keuangan dengan lebih rasional. Oleh karena itu, usaha yang mereka jalankan tidak hanya akan bertahan selama masa studi mereka, tetapi juga memiliki kapasitas untuk berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan setelah lulus.

DAFTAR REFERENSI

- Abnur, A., Wibowo, A. E., Yulianti, M., & Maldin, S. A. (2024). Literasi Keuangan, pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap gaya hidup dan semangat berwirausaha. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 15–27. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8827>
- Bintari, D. R., & Mulyani, S. (2023). Financial literacy and income management behavior of student entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 12(2), 134–148.
- Diviariesty, M., & Dewinta, M. (2025). Lifestyle, income management, and financial decision-making of student entrepreneurs. *Journal of Entrepreneurship Education*, 28(1), 1–15.
- Kaban, R. S., Lubis, M., & Siregar, A. (2025). Financial planning and business sustainability among university student entrepreneurs. *Asian Journal of Business and Accounting*, 18(1), 79–95.
- Machfudz, M., Masyhuri, Ekowati, V. M., & Supriyanto, A. S. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan fenomenologi, etnografi, dan studi kasus*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryana, A., Pawito, & Utari, P. (2024). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. *Jurnal Ensains*, 7(2), 115–126.
- Pinilih, D. A., Shaferi, I., & Septiani, N. (2023). Financial literacy and business management behavior of technopreneurship students. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(3), 487–504.
- Putry, N. R., Sanosra, A., & Rahayu, S. (2025). Financial literacy and financial behavior of student entrepreneurs in higher education. *Journal of Financial Studies*, 10(1), 21–36.
- Romadhon, D. N. A., & Mulyadi, H. (2025). Why is it important? Financial literacy in students in entrepreneurship: A systematic literature review [Version 3; peer review: 2 approved, 1 approved with reservations]. *F1000Research*, 14, 138. <https://doi.org/10.12688/f1000research.160829.3>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, A. N. B., & Syarif, A. (2023). Student perspectives on financial literacy to support entrepreneurial character. *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(2), 231–236. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.26186>
- Zulfri, H., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2025). Financial literacy and rational financial decisions of student entrepreneurs. *Journal of Business and Financial Management*, 9(1), 66–81.